



Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Joyful Learning* Berbantuan Media *Flipbook* Pada Siswa Sekolah Dasar

Silfia Yassif^{1*}, Fitriani B²

^{1,2}Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: silfiayassif15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *joyful learning* berbantuan media *flipbook* pada pembelajaran IPA tema 5 cuaca kelas III SDN 2 Baadia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan penelitian: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus tindakan, setiap siklus dilakukan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *joyful learning* berbantuan media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 76,19% dan siklus II mencapai 95,23%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 81,25% dan siklus II mencapai 100%. Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 87,5% dan siklus II mencapai 100%. Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *joyful learning* berbantuan media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 2 Baadia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, *Joyful Learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the *joyful learning* method using *flipbook* media in science learning theme 5 weather for class III SDN 2 Baadia. This type of research is classroom action research (CAR) which consists of 4 stages of research: (1) Planning (2) Implementation (3) Observation (4) Reflection. The subjects of this study were 21 students consisting of 11 male students and 10 female students. This research was conducted in 2 action cycles, each cycle was tested and observed. The results of the study showed that the use of the *joyful learning* method assisted by *flipbook* media can improve student learning outcomes. Based on the analysis of student learning outcomes data in cycle I reached 76.19% and cycle II reached 95.23%. The results of teacher activity observations in cycle I reached 81.25% and cycle II reached 100%. The results of student observations in cycle I reached 87.5% and cycle II reached 100%. Based on the learning outcomes and activities of teachers and students, it can be concluded that by implementing the *joyful learning* method assisted by *flipbook* media, it can improve student learning outcomes in class III of SDN 2 Baadia.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, *Joyful Learning*



1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini semakin berorientasi pada keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat bersaing di pasar global, maka dari itu pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas, akses dan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan kualitas guru, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, dan peningkatan partisipasi rakyat. Dengan demikian pendidikan Indonesia akan terus mengalami kemajuan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Merujuk pada pengertian pendidikan menurut UU tersebut, maka pendidikan dan peserta didik harus bekerja sama membangun suasana yang mendukung agar kondisi belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, agar kelak mereka menjadi generasi penerus yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Pada masa anak-anak, mereka mengalami kepekaan untuk menerima berbagai rangsangan, pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu pendidikan sejak dini sangat penting sebagai pondasi terhadap pengembangan diri pada anak dalam hal kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan anak tercapai secara optimal (Wulandari 2020).

Pembelajaran IPA dikelas rendah bersifat tahap pengenalan yang bersifat sederhana. Dengan memahami lingkungan alam sekitar dan dirinya sendiri maka siswa akan diharapkan dapat berlaku bijak dalam menghadapi fenomena alam atau apa saja yang ada disekitarnya. Pembelajaran IPA dikelas rendah sangat penting karena akan memberikan wawasan pengetahuan alam pada siswa. Mereka juga dapat dirangsang untuk melakukan pengamatan terhadap apa saja yang ada di alam sekitarnya selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran anak dalam menjaga alam dan lingkungan secara baik. Pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA siswa sering sekali merasa bingung terhadap materi yang disajikan, konsentrasi siswa terhadap penjelasan dan tata urutan materi yang di sajikan guru terkadang siswa merasa kebingungan dalam menangkap inti pokok materi. Misalnya pada materi tema 5 cuaca di kelas III SDN 2 Baadia nilai siswa rata-rata masih rendah. Oleh karena itu, konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA khususnya materi tema 5 cuaca harus dikembangkan agar mencapai tujuan yaitu hasil belajar dapat memenuhi standar KKM IPA yaitu 65.

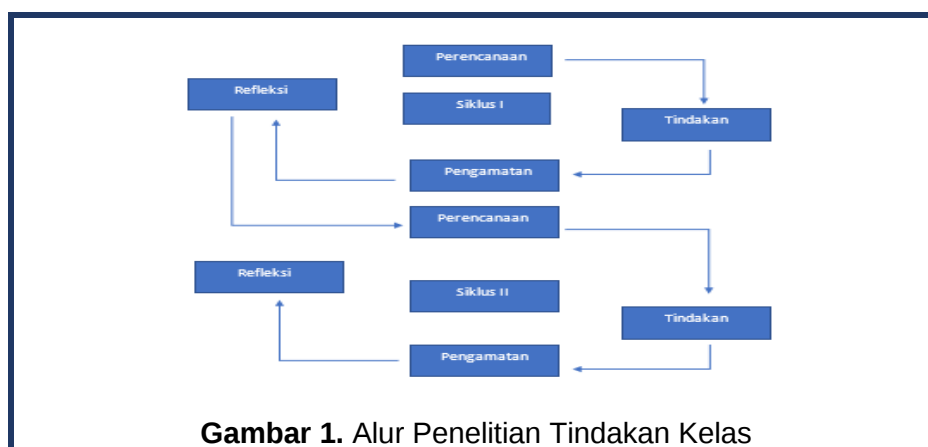
Hasil wawancara dan observasi awal peneliti pada tanggal 10 Januari 2024 di SDN 2 Baadia, terhadap hasil belajar IPA siswa masih rendah. Dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian IPA semester genap bahwa hanya 7 siswa yang tuntas atau terdapat 33,33%, sementara yang tidak tuntas 14 siswa atau terdapat 66,67% berdasarkan wawancara tersebut, dalam pembelajaran IPA ditemukan

beberapa masalah sebagai berikut: 1) kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. 2) siswa kesulitan menangkap materi yang di ajarkan guru. 3) siswa jarang mengajukan pertanyaan apabila materi yang disampaikan guru belum dimengerti. 4) rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang baik yaitu dengan menerapkan metode joyful learning.

Metode joyful learning ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa bersemangat dan gembira dalam memulai pembelajaran. Menurut Chung Wang menyenangkan berarti mengalami kesejahteraan, Sedangkan joy menurut kamus bahasa Inggris Oxford digambarkan sebagai emosi atau perasaan senang maka pembelajaran menyenangkan (joyful learning) adalah proses pembelajaran atau pengalaman yang biasa dilakukan agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru. Sedangkan menurut Yanu Armanto joyful learning yaitu metode yang dapat membuat murid memiliki motivasi untuk terus mencari tahu, untuk terus belajar. Penerapan metode joyful learning ini dibantu dengan media flipbook. Media flipbook ini merupakan media yang di desain menggunakan teknologi atau format elektronik dapat berupa buku digital, gambar, maupun video. Bentuk penyajiannya bisa dalam bentuk virtual dan juga dapat dicetak dan dirangkai manual secara langsung (handmade). Penggunaan media ini bertujuan menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas dan praktis, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar pada siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Baadia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2023/2024. Subjek penerimaan tindakan kelas adalah siswa kelas III SDN 2 Baadia tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya meliputi identifikasi masalah, pembuatan, perencanaan, tindakan, dan observasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model kurt lewin yang terdiri atas empat tahapan yaitu:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu skor hasil, pernyataan verbal siswa dan guru, Hasil observasi dan catatan lapangan. Sumber data merupakan

subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan klasikal. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Banyak butir soal yang dijawab benar}}{\text{Banyak butir soal}}$$

Menghitung nilai rata-rata siswa di peroleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$ = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa
- $\sum x_i$ = Jumlah nilai yang diperoleh
- N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{TBK} = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

- TBK = Tuntas Belajar Klasikal
- N = Banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas
- SN = Jumlah siswa yang mengikuti Tes

Menghitung tuntas belajar klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Menghitung pencapaian guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap ini kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *joyful learning* dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan siklus I dilakukan pada hari Selasa 26 Maret 2024. Materi yang diajarkan adalah cuaca Adapun rekapitulasi tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nama Inisial	KKM	Nilai	Ketuntasan Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	AHH	65	70	✓	
2.	AM	65	70	✓	
3.	AMN	65	70	✓	
4.	AR	65	80	✓	
5.	DHM	65	60		✓
6.	KG	65	70	✓	
7.	LMFM	65	60		✓
8.	LOMR	65	90	✓	
9.	LOMZK	65	80	✓	
10.	LZK	65	80	✓	
11.	LMRS	65	70	✓	
12.	MFR	65	50		✓
13.	MY	65	50		✓
14.	MZI	65	80	✓	
15.	MF	65	90	✓	
16.	NFZ	65	80	✓	
17.	SRH	65	50		✓
18.	SK	65	80	✓	
19.	SARZ	65	70	✓	
20.	TRA	65	90	✓	
21.	V	65	90	✓	
Jumlah			1.530	16	5
Presentase Ketuntasan				76,19%	23,81%
Nilai Rata-rata			72		

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan metode *joyful learning* jumlah nilai seluruh siswa mencapai 1.530, sehingga memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 72. Dengan jumlah siswa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 16 siswa 76,19% dan siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 5 siswa 23,81% ini disebabkan siswa tersebut tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Dari presentase nilai siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Inisial	KKM	Nilai	Ketuntasan Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	AHH	65	80	✓	
2.	AM	65	100	✓	
3.	AMN	65	90	✓	
4.	AR	65	90	✓	
5.	DHM	65	80	✓	
6.	KG	65	80	✓	
7.	LMFM	65	70	✓	
8.	LOMR	65	80	✓	

9.	LOMZK	65	90	✓
10.	LZK	65	90	✓
11.	LMRS	65	90	✓
12.	MFR	65	80	✓
13.	MY	65	70	✓
14.	MZI	65	90	✓
15.	MF	65	100	✓
16.	NFZ	65	90	✓
17.	SRH	65	60	✓
18.	SK	65	90	✓
19.	SARZ	65	80	✓
20.	TRA	65	90	✓
21.	V	65	100	✓
Jumlah		1.790	20	1
Presentase Ketuntasan			95,23%	4,76%
Nilai Rata-rata		85,23		

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II setelah penggunaan metode pembelajaran menyenangkan menggunakan *flipbook* menunjukkan nilai seluruh siswa sebanyak 1.790, yang menunjukkan rata-rata kelas 85,23, dengan 20 siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), atau 95,23%, dan 1 siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), atau 4,76%.

3.2. Pembahasan

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran pada siklus I, hasilnya menunjukkan bahwa guru masih aktif dalam pembelajaran, dengan skor 13 dan presentase 81,25%, yang memenuhi indikator keberhasilan. Namun, pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih aktif dari siklus I ke siklus II, dengan skor 16 dan presentase 100%. Dalam hal ini, belum memenuhi indikator keberhasilan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka memperoleh skor 14 dengan presentase 87,5%, yang memenuhi indikator keberhasilan. Meskipun indikator keberhasilan telah dipenuhi, masih ada beberapa elemen yang belum mencapai tingkat optimal karena siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus kedua dengan skor 16 dan presentasi 100%. Karena presentasi dan indikator keberhasilan meningkat selama siklus kedua, penelitian ini dihentikan. Selama proses pembelajaran, penggunaan metode joyful learning dan media flipbook sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Selama proses pembelajaran dan setelah penggunaan media flipbook, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir, mengetahui, dan keterampilan motorik meningkat, terutama dalam kerja kelompok.

Tes pembelajaran pada siklus I memberikan nilai rata-rata 72 dari total 1.530 nilai. Presentasi ketuntasannya adalah 76,19%, atau 16 siswa yang tuntas, dan presentasi tidak tuntasnya adalah 23,81%, atau 5 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa masih kurang dari hasil ketuntasan. Ini karena beberapa siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi monoton,

sehingga mereka tidak memahami materi cuaca. Setelah kembali ke siklus II, nilai rata-rata menjadi 85,23, dengan nilai total 1.790 presentase ketuntasannya 95,23%, atau dua puluh siswa tuntas, dan presentase tidak tuntas 4,76%, atau satu siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar telah mencapai standar, yaitu 85. Dalam pelaksanaan siklus I terdapat 5 siswa yang tidak mencapai KKM, meskipun proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah disusun peneliti. Dari observasi yang dilakukan menemukan adanya beberapa hambatan sehingga 5 siswa tidak tuntas, beberapa faktor antara lain:

- Guru kurang maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa bingung mengajukan pertanyaan kepada guru menyangkut materi yang diberikan.
- Guru kurang maksimal dalam mengontrol siswa bersama dengan teman-teman kelompoknya sehingga dalam memberikan kesimpulan siswa masih ragu dan tidak percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.
- Guru kurang maksimal dalam kegiatan hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga siswa kurang merespon.

Hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II, yaitu:

- Guru hendaknya lebih maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa tidak bingung untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
- Guru hendaknya maksimal dalam mengontrol siswa bersama dengan teman kelompoknya, sehingga dalam memberikan kesimpulan siswa tidak ragu lagi untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.
- Guru hendaknya lebih maksimal pada kegiatan akhir dan menyimpulkan hasil pembelajaran agar siswa merespon dengan baik.

Setelah melaksanakan perbaikan pada siklus I peneliti melaksanakan siklus II dari 5 siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 1 siswa dan 4 siswa diantara 5 siswa dinyatakan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65 setelah mengikuti siklus II dengan baik.

4. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbantuan dengan media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 5 Cuaca kelas III SD Negeri 2 Baadia. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas III pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, baik dari hasil belajar siswa maupun kegiatan guru dan siswa. Pada tindakan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72 dengan jumlah nilai keseluruhan 1.530, presentase ketuntasannya 76,19% atau 16 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 23,81% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,23 dengan jumlah nilai 1.790 presentase ketuntasannya 95,23% atau 20 siswa tuntas dan presentase tidak tuntas 4,76% atau 1 siswa tidak tuntas. Demikian hasil dari peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *joyful learning* yang berbantuan dengan media *flipbook*.

Daftar Pustaka

- Asep, Sapa'at. 2017. Penggunaan Metafora dalam pembelajaran Matematika. Jakarta: BumiAksara
- Awal, Muhammad. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: FKIP UNS
- Bambang, Wahyu. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3
- Gunantar, Gd, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V
- Glover, David. 2019. Seri Ensiklopedia Anak A-Z Matematika: Volume 1 A-F (terjemahan). Bandung : Grafindo Media Pratama
- Ghani. 2014. Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafy, Moh. 2018. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Masmedia: Sidoarjo
- Hamzah, Abdul. 2017. Perkembangan Anak Julid 1 (edisi 6). Penerbit Erlangga: Jakarta
- Heruman. 2018. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mulyono, Abdurrahman. 2019. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Safitri, I. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dan Pembelajaran Konvensional. Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS), 3(2), 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v3i2.1296>
- Sari Dian Purnama. (2016). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Jurnal Pendidikan
- Syaifur Rohman. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. p-ISSN 2355- 1925 e- ISSN 2580-8915."
- Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sartra di SD dan MI. Terampil Jurnal pendidikan Dasar Vol.2, N o 1. 2018 p ISSN 2580-362x;e-ISSN 2580-361.
- Yayah Kustiah. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetensi dan Aktifitas (KOMPAK). Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol 6 No 1.
- Yendra. (2018). Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik). Yogyakarta: Deepublish.
- Y. Slamet. (2017). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Pers.